



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v11i1.25001>

Vol. 11 No. 1 Tahun 2024 | Hal. 115-128

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Kesenian Banjari Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Muhammad Hisyam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Muhsyam06@gmail.com

Abstrak

Kesenian Banjari Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yaitu dikemas dalam kesenian banjari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan berpendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya kesenian Banjari di Desa Kenongo, para remaja mengalami degradasi pada aktivitas keagamaan. Namun setelah adanya kesenian Banjari yang diadakan oleh Majelis Banjari Bumi Sholawat, remaja Desa Kenongo mulai sholat berjamaah, mulai mengikuti pengajian rutin, ceramah kyai dan sholawatan.

Kata Kunci: Kesenian Banjari, Media Dakwah, Aktivitas Keagamaan, Remaja

Abstract

BANJARI ARTS AS A DA'WAH MEDIA IN INCREASING YOUTH RELIGIOUS ACTIVITIES IN KENONGO VILLAGE, TULANGAN DISTRICT, SIDOARJO REGENCY. As time goes by, more and more teenagers are Formulation of the problem in this research (1) What are the Banjari arts activities in Kenongo Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency; and (2) How is the implementation of Banjari art in increasing the religious activities of teenagers in Kenongo Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. This research uses a type of field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with stages of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that before the existence of Banjari art in Kenongo Village, teenagers experienced degradation in religious activities. However, after the Banjari arts were held by the Banjari Bumi Sholawat Council, the teenagers of Kenongo Village started praying in congregation, starting to attend regular recitations, lectures by kyai and sholawatan.

Keywords: Banjari Arts, Da'wah Media, Religious Activities, Youth

A. Pendahuluan

Masyarakat modern cenderung lebih tertarik pada hiburan yang lebih kontemporer dan berbasis teknologi. Pengaruh globalisasi dan arus budaya populer dari luar dapat menggeser minat masyarakat terhadap kesenian tradisional, termasuk kesenian Banjari. Masyarakat terpapar oleh budaya luar yang lebih dominan melalui media massa dan teknologi, sehingga kesenian tradisional sering kali terabaikan. Sehingga diperlukan upaya untuk melestarikan dan pengenalan kembali kesenian ini dapat dilakukan melalui pendidikan, promosi budaya lokal, serta penyelenggaraan acara dan festival yang mempertontonkan kesenian Banjari. (Anggraini et al., 2021) Oleh karena itu Kesenian banjari sering digunakan dalam media dakwah dalam penyebarannya. Seni banjari bertujuan untuk memberikan ketenangan kepada jiwa, hati, dan pikiran manusia. Selain itu, seni ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki sifat manusia, sebab syair dalam seni banjari membawa makna yang sangat baik yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Anwar, 2020) Kesenian tradisional Kalimantan ini sering diiringi oleh nyanyian yang mengandung pesan-pesan agama Islam, baik dalam bentuk syair maupun puji-pujian kepada Allah SWT. (Ma'unah et al., 2020) Musik dan nyanyian dalam Banjari biasanya dipadukan dengan gerakan dan tarian yang khas, mencerminkan keceriaan dan semangat keagamaan. Kesenian banjari memiliki peran penting dalam budaya dan kehidupan

masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks pengembangan seni dan dakwah Islam khususnya bagi remaja di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Kesenian ini sering dipentaskan dalam berbagai acara keagamaan, pernikahan, festival budaya, dan perayaan Islam lainnya.(Lestari et al., 2021) Kesenian Banjari juga menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada penonton dan pendengar, serta menginspirasi semangat kebersamaan dan kecintaan terhadap agama Islam khususnya pada kalangan remaja. Karena remaja memiliki peran penting dalam melestarikan kesenian Banjari. Remaja merupakan penghubung antara generasi yang lebih muda dan lebih tua dalam masyarakat, sehingga dapat membantu mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi yang lebih muda melalui Kesenian Banjari, sekaligus menjembatani pemahaman antara generasi yang lebih tua dan lebih muda tentang seni tradisional ini. Sebagai yang di jelaskan dalam teori psikososial dari Erik Erikson, “remaja memasuki tahapan pencarian identitas”. Jika upaya pencarian identitas remaja ini terjadi dalam konteks lingkungan yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat, maka remaja tersebut cenderung memiliki sifat religius yang mendalam dan idealis. Sebaliknya, jika pencarian identitas dilakukan dalam lingkungan yang kurang religius, maka remaja tersebut cenderung memiliki sifat kurang religius.(Wardani et al., 2022)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husaeni (2021) di Cirebon dengan menggunakan hadrah menghasilkan remaja menjadi semangat dalam beribadah.(Husaeni, 2021) Penelitian Yusuf, Suriawan, Ajahari, dan Marsiah (2022) menggunakan Al-banjari di Palangkaraya menghasilkan kegiatan remaja yang positif dan dapat melatih bakat remaja melalui Al-banjari. Penelitian Mubarak, Hamid, Liana dan Saadah (2023) di Mojokerto dengan menggunakan seni Al-banjari menghasilkan peningkatan dalam mengimplementasikan aktivitas keagamaan.(Mubarak et al., 2023), maka yang dapat membedakan dengan penelitian ini bagaimana peran kesenian banjari sebagai media dakwah untuk meningkatkan religiusitas para remaja di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat kesenian banjari dikalangan remaja, pengaruh aktivitas kesenian banjari serta bagaimana implementasi kesenian banjari tersebut dalam meningkatkan aktivitas keagamaan para remaja di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokusnya adalah mengumpulkan fakta-fakta yang ada, dan tujuannya adalah mengungkapkan masalah dan situasi

sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) Penelitian lapangan melibatkan penyelidikan yang langsung dilakukan di lokasi penelitian yang ingin diteliti, seperti masyarakat, institusi, atau perusahaan, dengan tujuan mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis dan disimpulkan. Objek pada penelitian ini yaitu aktivitas kesenian banjari dan implementasi kesenian banjari.

B. Pembahasan

1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo

Mayoritas warga di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, memeluk agama Islam. Pelaksanaan praktik keagamaan di desa ini sangat kuat, baik secara individu maupun ibadah bersama masyarakat. Bagi umat Islam di Desa Kenongo, kegiatan keagamaan tercermin melalui ibadah, pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, dan juga pemberian zakat, yang diadakan baik di masjid maupun di tempat lainnya. Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kenongo sangat terkait erat dengan nuansa Islam, hal ini diperkuat dengan adanya Pondok Pesantren di wilayah tersebut, seperti Pondok Pesantren Bumi Sholawat. Dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren, masyarakat Desa Kenongo turut serta, baik dalam pengajian, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren. Dengan demikian, menjaga dan melestarikan keberagaman masyarakat di Desa Kenongo sangat bergantung pada partisipasi aktif dari warganya.

2. Sejarah berdirinya Majelis Banjari Bumi Sholawat

Berdirinya Majelis Banjari Bumi Sholawat tingkat Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo diawali dengan 5 pemuda dari anggota IPNU di Desa Kenongo yang bernama Ust. Agus Salim, Ust. Nafsi Hasan, Uud, Oki dan Solikhin. Mereka mendirikan Majelis Sholawat ini di Masjid Baiturrohman Kenongo pada tahun 2001. Agus Salim, Ketua Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023. Awal mula berdirinya majelis ini menggunakan nama Ar Roudloh. Kegiatan sholawat ini diawali dengan pembacaan

sholawat dengan alat seadanya yaitu dengan menggunakan 2 alat rebana untuk mengiringi sholawat Al Banjari. Seiring perkembangan, alat hadroh mulai bertambah satu demi satu dengan mengadakan iuran kas untuk pembelian hadroh. Pelaksanaan kegiatan sholawat ini dilaksanakan hari setiap hari sabtu setelah magrib. Selain kegiatan sholawat, juga terdapat latihan Al Banjari yang berlokasi di rumah Ust. Agus Salim, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah selesai rutinan pembacaan sholawat di Masjid Baiturrohman. Nafsi Hasan, Sekertaris Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023.

Semakin banyak peminat untuk mengikuti kegiatan sholawat Al Banjari di Masjid Baiturrohman. Warga setempat juga turut mendukung adanya kegiatan tersebut karena membawa banyak dampak positif terhadap pemuda saat itu. Pada tahun 2006 KH. Agoes Ali Masyhuri mengundang Majelis Sholawat yang bernama Ar Roudloh itu untuk mengisi acara Maulid Nabi di Pondok Bumi Sholawat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Kemudian KH. Agoes Ali Masyhuri mengajak Majelis Sholawat Bumi Sholawat untuk mengiringi Mahalul Qiyam dengan hadrah Banjari di acara rutinan beliau yakni ngaji rutinan senin. Agus Salim, Ketua Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023.

Pada saat itu, yang awalnya rutinan hari sabtu malam akhirnya berpindah jadi senin malam mengikuti jadwal rutinan ngaji senin Bersama KH. Agoes Ali Masyhuri. Setelah rutin Istiqomah turut mengiringi pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri hingga tahun 2009. Akhirnya nama majelis sholawat Al Banjari Ar Roudloh resmi berganti menjadi Majelis Sholawat Bumi Sholawat pada tanggal 6 Januari 2009. Setiap hari senin, majelis ini berkolaborasi dengan acara pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Tulangan Sidoarjo. Nafsi Hasan, Sekertaris Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Bumi Sholawat semakin berkembang sehingga pindah di daerah Lebo Sidoarjo dengan lahan yang lebih luas dikarenakan semakin banyaknya santri yang menuntut ilmu disana. Namun, hingga saat ini Majelis Banjari Bumi Sholawat tetap rutin turut berkolaborasi dengan acara pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri pada hari senin malam di pondok pesantren

Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo. Pada tahun 2019 nama Majelis Sholawat Bumi Sholawat semakin besar. Banyak kalangan muda turut serta mengikuti kegiatan kegiatan sholawat yang diadakan oleh majelis ini. Sehingga anggota dari Majelis Sholawat Bumi Sholawat ini semakin banyak. Bahkan banyak dari warga setempat mengundang majelis ini untuk mengisi kegiatan sholawat di acara hajatan seperti Walimah Arusy, Walimah Khitan, Maulid Nabi, bahkan acara pada pemerintahan untuk menyambut kedatangan Bupati, Gubernur hingga Presiden Agus Salim, Ketua Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023. Pada tahun 2022 kegiatan rutin Sholawat Majelis ini ditambah di hari kamis setiap 2 minggu sekali yang dilaksanakan di rumah Dinas Bupati Sidoarjo tepatnya Pendopo Kabupaten Sidoarjo hingga Musholla warga Desa Kenongo, yang turut dihadiri oleh masyarakat setempat.

3. Implementasi Kesenian Banjari Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo

Kegiatan sholawat yang dilaksanakan oleh Majelis Banjari Bumi Sholawat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesenian Banjari

Kesenian Banjari yang diimplementasikan oleh Majelis Banjari Bumi Sholawat, digunakan dalam berbagai kegiatan. Menurut Ustadz Agus Salim selaku ketua Majelis Banjari Bumi Sholawat mengungkapkan bahwasannya, kesenian Banjari berperan besar dalam setiap acara keagamaan di Majelis Banjari Bumi Sholawat dan pemainnya yaitu remaja Desa Kenongo Kecamatan Tulangan, Sidoarjo. Dan juga kesenian Banjari bukan hanya sebagai media untuk mengasah bakat remaja Desa Kenongo, tetapi dalam setiap pelaksanaannya mengandung makna penting yaitu menanamkan kecintaan mereka kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, mengikuti jejaknya yang akhirnya diterapkan di kehidupan sehari-hari.

b. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah kegiatan sembahyang yang dilakukan secara kelompok. Pada Majelis Banjari Bumi Sholawatahan juga menerapkan sholat

berjamaah sebelum memulainya acara sholat. Kegiatan sholat berjamaah bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi, pembiasaan diri dan juga tauladan bagi remaja-remaja Desa Kenongo. Hal tersebut dimaksudkan agar para remaja ini dapat meningkatkan aktivitas keagamaannya dengan rutin sholat berjamaah di Masjid yang ada di lingkungannya.

c. Sholawat dan Maulid Diba'

Kegiatan awal yaitu melakukan sholawat dan Maulid Diba' yang berisi syair yang mengisahkan sejarah kehidupan, doa dan sanjungan untuk Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sholawat dan Maulid Diba' dilakukan untuk mengungkapkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan agar mendapat berkah, iman yang lebih kuat serta penanaman akhlak. Karena, mengubah akhlak remaja itu harus ditanamkan terlebih dahulu nilai Islam melalui sholawatan. Sehingga, para remaja Desa Kenongo dapat lebih dalam memahami ajaran agamanya. Sebab, setiap remaja Desa Kenongo memiliki permasalahan yang berbeda-beda tergantung dari lingkungannya. Oleh karena itu, dengan memahami syair dari sholawat dan melantunkannya berulang-ulang dapat mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW.

d. Ceramah Kyai

Pada kegiatan akhir yaitu berisikan dakwah yang disampaikan oleh Kyai-Kyai ternama maupun Ustadz Majelis Banjari Bumi Sholawat. Kegiatan ceramah, Kyai yang dipilih tidak berbahasa kasar, santun dan mudah dipahami agar jemaah senang ikut serta dalam kegiatan pengajian dan juga mudah memahami apa yang disampaikan dari hasil ceramah tersebut. Ceramah kyai bukan hanya sebagai bentuk penyebaran Islam, tetapi juga Kyai yang sebagai penceramah juga menjadi model tauladan bagi jemaahnya khususnya remaja Desa Kenongo, yang capaiannya bisa menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dari pesan ceramah.

Mayoritas warga di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, memeluk agama Islam. Pelaksanaan praktik keagamaan di desa ini sangat kuat, baik secara individu maupun ibadah bersama masyarakat. Bagi umat Islam di Desa Kenongo, kegiatan keagamaan tercermin melalui ibadah,

pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, dan juga pemberian zakat, yang diadakan baik di masjid maupun di tempat lainnya. Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kenongo sangat terkait erat dengan nuansa Islam, hal ini diperkuat dengan adanya Pondok Pesantren di wilayah tersebut, seperti Pondok Pesantren Bumi Sholawat. Dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren, masyarakat Desa Kenongo turut serta, baik dalam pengajian, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren. Dengan demikian, menjaga dan melestarikan keberagaman masyarakat di Desa Kenongo sangat bergantung pada partisipasi aktif dari warganya.

4. Kesenian Banjari Sebagai Sarana Dakwah

Kesenian Banjari dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan, moral, dan nilai-nilai agama kepada remaja. Melalui pesan-pesan positif dapat disampaikan secara menarik. Melalui kesenian, remaja dapat diperkenalkan pada nilai-nilai agama secara kreatif. Hal ini dapat membangkitkan rasa kecintaan dan kepedulian terhadap ajaran Islam. Ditinjau dalam perspektif Islam, kesenian Banjari sebagai media dakwah dalam meningkatkan aktivitas remaja merujuk pada konsep dan prinsip-prinsip agama yaitu:(Pirol, 2019)

a. Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman

Kesenian Banjari dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai Islam. Melalui lirik sholawat, dan pesan-pesan yang disampaikan dalam pertunjukan, remaja dapat memahami ajaran-ajaran agama dengan cara yang kreatif dan menarik.

b. Penguatan Identitas Keislaman

Kesenian Banjari memiliki akar dalam budaya Islam lokal, sehingga dapat membantu memperkuat identitas keislaman remaja. Melibatkan remaja dalam kesenian ini dapat menjadi wujud kebanggaan terhadap identitas keagamaan dan kultural mereka.

c. Motivasi untuk Aktivitas Keagamaan

Melalui pertunjukan kesenian Banjari yang mengangkat pesan-pesan dakwah, remaja dapat diberi motivasi untuk lebih aktif dalam aktivitas keagamaan. Inspirasi dari seni tradisional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat merangsang keinginan untuk lebih mendalami ajaran agama.

d. Seni sebagai Sarana Dakwah

Islam mendorong penggunaan berbagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, termasuk seni. Rasulullah SAW sendiri memahami kekuatan dan daya tarik seni sebagai sarana dakwah. Oleh karena itu, penerapan Kesenian Banjari sebagai Media Dakwah dapat dilihat sebagai implementasi prinsip-prinsip dakwah dalam Islam.

e. Peningkatan Kualitas Ibadah

Kesadaran akan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui kesenian Banjari dapat membantu remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat memotivasi mereka untuk melaksanakan ibadah dengan lebih sungguh-sungguh.

f. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan

Islam mengajarkan bahwa seni yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Kesenian Banjari, ketika diarahkan dengan baik, dapat memperkuat hubungan spiritual remaja dengan Allah SWT.

Peningkatan aktivitas keagamaan remaja di Tulangan, Sidoarjo, didasarkan pada perubahan perilaku. Menurut teori Majdi Hilali, perubahan perilaku melibatkan tiga tahap, yakni akal yang mencakup keyakinan terhadap suatu tindakan, hati yang melibatkan suara atau bisikan yang menyenangkan, dan hawa nafsu yang diwujudkan dalam tindakan nyata oleh anggota tubuh. (Mustafirin, 2022) Sesuai dengan ajaran Allah SWT:

وَلْتَصْنَعِ إِلَيْهِ أَفْدَةً الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُمْ مُّقْتَرِفُونَ

“Dan agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, tertarik kepada bisikan itu, dan menyenangkan, dan agar mereka melakukan apa yang biasa mereka lakukan”. (Departemen Agama RI, 2021)

a. Pada tahap akal, individu membentuk keyakinan atau pikiran tentang suatu tindakan. Akal berperan sebagai pijakan pertama untuk bertindak.

- 1) Proses pemikiran, remaja di Tulangan perlu mendapatkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya aktivitas keagamaan. Kesenian Banjari sebagai media dakwah dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara kreatif dan mudah dipahami, membantu membentuk keyakinan positif tentang praktik keagamaan.
- 2) Pengaruh pikiran, pemahaman dan keyakinan remaja terhadap agama akan memengaruhi sejauh mana mereka bersedia melakukan perubahan perilaku. Melalui kesenian Banjari, pesan-pesan keagamaan dapat ditanamkan dalam akal mereka dengan cara yang menginspirasi dan meyakinkan.

b. Hati melibatkan suara atau bisikan yang menyenangkan, yang merupakan tahap emosional yang mendorong individu untuk merespon keyakinan yang telah terbentuk.

- 1) Pengalaman emosional, kesenian Banjari sebagai media dakwah dapat menciptakan pengalaman emosional melalui lirik lagu dan ekspresi seni. Hal ini dapat membangkitkan perasaan sukacita, ketenangan, dan kebahagiaan terkait dengan praktik keagamaan.
- 2) Penguatan sentimen positif, melalui kesenian Banjari, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang membangkitkan kehangatan dan kepositifan dalam hati remaja. Hal ini akan memperkuat keyakinan dan merangsang keinginan untuk mengamalkan ajaran agama.

c. Hawa nafsu mencakup dorongan atau kecenderungan pada kesenangan dunia yang diwujudkan dalam tindakan nyata oleh anggota tubuh.

- 1) Implementasi perubahan, media dakwah melalui kesenian Banjari harus mendorong remaja untuk menerjemahkan keyakinan dan perasaan positif mereka menjadi tindakan nyata. Hal ini bisa mencakup aktifitas keagamaan seperti sholat, mengaji, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 2) Melawan hawa nafsu negatif, pesan kesenian Banjari dapat merangsang semangat perlawanan terhadap hawa nafsu yang bersifat negatif dan membimbing remaja menuju perubahan positif dalam perilaku keagamaan.

Kesenian Banjari sebagai media dakwah diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada remaja yaitu aspek pengetahuan, sikap dan perilakunya. Majelis Banjari Bumi Sholawat Tulangan Sidoarjo berperan dalam mengajak remaja Desa Tulangan dengan melakukan kegiatan Banjari, meskipun ajakan ini dengan cara bertahap yang pada awalnya hanya menghadiri acara sholawatan maupun pengajian hingga berpartisipasi secara langsung. Selain itu, majelis ini juga mengajak remaja untuk sholat berjamaah, latihan kesenian Banjari, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi pembiasaan bagi para remaja dalam mengamalkan aktivitas-aktivitas keagamaan serta mengisi kesehariannya dengan hal yang positif.

C. Simpulan

Aktivitas kesenian Banjari yang dilakukan remaja Desa Kenongo dalam sholawat di Majelis Banjari Bumi Sholawat Sidoarjo berupa latihan hadroh banjari yang akan dibentuk sebagai grup Banjari dalam mengisi acara pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali seminggu dan acara-acara keagamaan lainnya. Aktivitas kesenian Banjari ini sebagai penanaman kecintaan remaja Desa Kenongo kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, mengikuti jejaknya yang akhirnya diterapkan di kehidupan sehari-hari. Implementasi dari kesenian Banjari dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo mencakup berbagai aspek yaitu pembuatan grup kesenian banjari, sholat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman, keterlibatan, dan aktivitas keagamaan remaja Desa Kenongo seperti partisipasi remaja Desa Kenongo dalam latihan kesenian Banjari, mengikuti sholat

berjamaah, dan berpartisipasi dalam acara-acara Walimah Arusy, Walimah Khitan, dan Maulid Nabi di Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Agus Salim. (n.d.). *Ketua Majelis Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023*.
- Anggraini, R., Ashlihah, & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul ' Ulum , Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(1).
- Anwar, K. (2020). *Teologi Al Banjari*. Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya*. UII Press.
- Husaeni, I. (2021). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami (Studi Kasus di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Lestari, R. D., Ahdi2, W., & Rohmah, H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Penanaman Nilai Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1).
- Ma'unah, Ulfa, S., & Adi, E. (2020). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al-Banjari. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p042>
- Mubarok, A. A. S. A. Al, Hamid, A., Liana, M., & Saadah, M. (2023). Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari. *Jurnal ABDI*, 8(2), 147–154.
- Mustafirin. (2022). *Dakwah Bi Al-Qalam Nabi Muhammad SAW*. Penerbit NEM.
- Nafsi Hasan. (n.d.). *Sekretaris Majelis Bumi Sholawat Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Pada Tanggal 23 November 2023*.

Pirol, A. (2019). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish.

Wardani, N. I., Yunike, Umiyah, A., & Nurkhayati, A. (2022). *Psikologi Dasar Dan Perkembangan Kepribadian*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

This page intentionally left blank